

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pada tahun 2008 Indonesia menduduki peringkat 3 dunia dalam konsumsi tembakau, setelah sebelumnya pada tahun 2002 menduduki peringkat 5 (Trisnantoro dan Juanita, 2008). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa merokok sudah menjadi suatu kebiasaan dari masyarakat Indonesia dan perilaku merokok ini merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dan merupakan salah satu faktor resiko utama dari beberapa penyakit kronis seperti kanker paru-paru, kanker saluran pernapasan bagian atas, penyakit jantung, stroke, bronkhitis, emfisema, dan lain-lain, yang bahkan dapat menyebabkan kematian (Sirait *et al.*, 2001). Di negara-negara industri, merokok menyebabkan sekitar 56%-80% penyakit pernafasan kronis (Gondodiptro, 2007).

Laporan WHO menyebutkan bahwa peningkatan prevalensi merokok terjadi di negara berkembang, sebesar 2,1% per tahun, sedangkan di Negara maju justru mengalami penurunan sebesar 1,1% per tahun (Alfarizi, 2008). Konsumsi rokok di Negara sedang berkembang meningkat rata-rata 2,7% pertahun, peningkatan jumlah perokok di Negara berkembang ternyata melebihi angka penambahan penduduk (Hudoyo, 2005).

WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2020, penyakit yang berkaitan dengan tembakau akan menjadi masalah kesehatan utama di dunia yang menyebabkan 8,4 juta kematian setiap tahun yang separuhnya terjadi di Asia (Depkes, 2006). Pada abad 20, sekitar 100 juta orang telah meninggal akibat kebiasaan merokok dan apabila tidak ada tindakan yang memadai, maka diperkirakan pada abad 21 akan terdapat 1 miliar orang yang meninggal akibat rokok (Aditama, 2004). Laporan WHO tahun 2004 menyebutkan angka kematian akibat merokok sudah mendekati 5 juta per kasus per tahunnya. Sampai saat ini, di seluruh dunia diperkirakan terdapat 1,26 miliar perokok (Murray & Lopez, 2003; WHO, 2008). Kematian di Asia akibat penggunaan tembakau akan meningkat hampir 4 kali lipat dari 1,1 juta (tahun 1990) menjadi 4,2 juta (tahun 2020). Dalam dokumentasi WHO tahun 2008 disebutkan bahwa besarnya populasi dan tingginya prevalensi merokok menempatkan Indonesia pada urutan ketiga setelah China dan India diantara Negara-negara dengan konsumsi rokok tertinggi di dunia pada tahun 2008 dengan tingkat konsumsi mencapai 5% perokok di dunia atau sekitar 2/3 perokok di dunia berada di Indonesia (*Cit.* Depkes, 2008).

Menurut WHO, saat ini di kawasan ASEAN ada 124 juta orang yang merokok, dengan 46% atau sekitar 62,8 juta perokok dewasa berada di Indonesia (YJI, LM3 & PT.Pfizer Indonesia, 2008). Dibandingkan dengan data Susenas tahun 2004, jumlah perokok di Indonesia ini meningkat cukup

tajam, yaitu dari sekitar 50 juta orang dewasa perokok pada tahun 2004 (Prabandari, 2008), menjadi sekitar 62,8 juta orang. Laju pertumbuhan perokok ini terutama pada kelompok usia 15-19 tahun (Susenas, 2004). Melonjaknya jumlah pengguna tembakau berusia dini (5-9 tahun) sangat mengkhawatirkan, dari 0,4% pada tahun 2001 menjadi 1,8 % pada tahun 2004. Menurut WHO, peningkatan prevalensi perokok di kalangan pelajar dan remaja di Indonesia tertinggi di dunia, yaitu 14,5% (Depkes, 2008).

Data Riskesdas tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi merokok penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas sebesar 29,2 %, sedangkan untuk propinsi DIY sebesar 29,8% (Depkes, 2008b). Hasil survey tahun 2005 menunjukkan bahwa usia mulai merokok cenderung semakin muda, sedangkan hasil survey tahun 2008 tentang perilaku merokok remaja SMP-SMA (12-18 tahun) di Yogyakarta memperlihatkan bahwa hampir 50% remaja setingkat SMA dan 30% remaja SMP pernah mencoba untuk merokok. Dari jumlah tersebut, hanya 37,5% remaja yang bisa melepaskan diri untuk tidak merokok sementara sebanyak 9,3% diantaranya menjadi perokok rutin dimana 3% diantaranya adalah remaja putri (Dinkes DIY, 2009).

SMA Negeri 11 Yogyakarta merupakan gedung yang di bangun pada tahun 1897 dan digunakan sebagai *kweekschool* (sekolah guru zaman Belanda). Pada tahun 1989 sekolah guru ini dialih fungsikan oleh pemerintah menjadi SMA Negeri 11 Yogyakarta. SMA Negeri 11 Yogyakarta ini



beralamat di JL.A.M Sangaji no.50 Yogyakarta dan dipimpin oleh bapak Drs. Bambang Supriyono, MM. yang menjabat sebagai kepala sekolah. Larangan untuk merokok bagi siswa/i telah disebutkan dalam peraturan SMA Negeri 11 Yogyakarta yaitu dilarang merokok, minum-minuman keras/ narkoba, dan senjata tajam. Jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 734 siswa. Kelas X berjumlah 269 siswa, kelas XI berjumlah 262 siswa (XI IPA 191 siswa, XI IPS 71 siswa), dan kelas XII berjumlah 203 siswa (XII IPA 135 siswa, XII IPS 68 siswa).

Perubahan perilaku merokok sangat penting untuk dilakukan untuk mencegah munculnya perokok baru, yaitu melalui upaya promosi kesehatan dengan berbagai macam strateginya (WHO, 2002). Promosi kesehatan tentang penanggulangan masalah rokok merupakan suatu hal yang sangat penting (WHO, 2002). Salah satu bentuk promosi yang telah dilakukan adalah melalui peringatan pemerintah tentang bahaya merokok terhadap kesehatan yang dicantumkan dalam bungkus rokok. Peringatan tersebut sangat lemah sifatnya dan diletakkan di bagian samping atau bagian belakang bungkus rokok dan tidak diganti dari waktu ke waktu (Aditama, 2004).

Diperlukan empat upaya utama untuk membantu mensukseskan program penghentian merokok pada remaja, yaitu suatu promosi kesehatan yang baik dan menarik di kalangan remaja, menemukan secara aktif remaja yang adiktif rokok, upaya konseling yang cocok bagi remaja yang ingin

terbebas dari bahan adiktif rokok dan membentuk kelompok sebaya mantan perokok.

Merokok adalah salah satu kebodohan yang dilakukan seseorang, karena tidak ada manfaatnya sama sekali, dan hanya menimbulkan kerugian. Semua perokok sebenarnya tahu bahwa merokok sangat merugikan, akan tetapi mereka tidak pernah menghitung betapa besarnya dampak kerugian sosial, ekonomi, kesehatan, dan psikologi yang dialami sampai mereka terjebak di dalamnya (Indro, 2008 dalam YJI, LM3 & PT.Pfizer Indonesia, 2008). Perilaku merokok merupakan hal yang sia-sia dan termasuk sifat pemborosan yang mana kita sebagai seorang muslim mengetahui bahwa Allah SWT. tidak menyukai orang yang boros seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Israa' ayat 26 dan 27 yang berbunyi:


 وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا  
 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طٰ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا  


Artinya: “(26).Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (27).Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Perilaku remaja yang mulai akrab dengan penyalahgunaan rokok disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah lingkungan

pertemanan, yang mana bergaul dengan pengguna rokok sehingga perlahan-lahan tertarik untuk menggunakan rokok (Setiawan, 2007). Dilihat dari aspek pendidikan, semakin maju tingkat pendidikan seseorang maka semakin kecil kemungkinan untuk menjadi perokok (Hakim, 2008). Data yang menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik antara prevalensi merokok dengan tingkat pendidikan. Pada laki-laki berpendidikan SD ke bawah sebanyak 74,8% perokok, SMP 70,9% perokok, SMA 61,5% perokok dan Akademi/ Perguruan Tinggi 44,2% perokok (Sirait, 2003).

Tingginya persentasi merokok di kalangan remaja menandakan bahwa penghentian merokok di kalangan remaja merupakan masalah kesehatan yang penting bagi masyarakat. Untuk membantu mensukseskan program penghentian merokok pada remaja diperlukan suatu promosi kesehatan yang baik dan menarik di kalangan remaja. Seperti sabda Rasulullah SAW. "Sampaikanlah dari ku walaupun hanya satu ayat" (HR.Ahmad, Bukhari, Tarmidzi), yang menjelaskan bahwa kita harus berbagi informasi ataupun ilmu pengetahuan walaupun itu hanya sedikit seperti dalam fungsi dari promosi kesehatan yaitu untuk memberikan sedikit informasi atau pengetahuan dalam bidang kesehatan. Dalam promosi kesehatan tentang penghentian merokok dapat menggunakan media elektronik berupa sms seluler (Briana, 2009).

Penggunaan SMS seluler di kalangan pelajar sangat luas, karena mereka merasa sangat bergantung pada *handphone*. Menurut mereka *handphone* sangat membantu dalam hal komunikasi (Sandy, 2009). Tingginya tingkat penggunaan di kalangan remaja menjadikan SMS seluler sebagai metode baru dalam penelitian (Briana, 2009). Layanan SMS seluler dapat digunakan sebagai media alternatif dalam promosi kesehatan di kalangan remaja.

Efektivitas layanan SMS untuk layanan upaya kesehatan telah dilaporkan dan terbukti efektif. Mars Khendra Kusfriyadi (2010) telah meneliti pengaruh pendidikan gizi ibu hamil dan pesan gizi melalui *Short Message Service* (SMS) terhadap pengetahuan, perilaku, kepatuhan minum tablet besi dan kadar hemoglobin ibu hamil di kota Palangkaraya. Sedangkan penelitian tentang pengaruh SMS untuk menurunkan perilaku merokok pada remaja belum pernah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang pengaruh promosi bahaya merokok dengan penggunaan SMS terhadap pengetahuan dan perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta perlu dilakukan.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh SMS tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta?
2. Apakah pengaruh SMS tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan Umum:

1. Untuk mengkaji pengaruh SMS tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan dan perubahan perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Tujuan Khusus:

1. Untuk mengkaji perbedaan pengetahuan siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta sebelum dan sesudah diberi SMS tentang bahaya merokok.
2. Untuk mengkaji perbedaan perilaku merokok siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta sebelum dan sesudah diberi SMS tentang bahaya merokok.



#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

a. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai perilaku merokok dan pengetahuan bahaya merokok terutama dikalangan pelajar serta mengenai metode baru dalam promosi kesehatan dengan menggunakan media SMS seluler.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai perilaku merokok pada remaja sehingga dapat melakukan pencegahan serta penekanan jumlah perokok usia remaja di lingkungannya.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang perilaku merokok serta tingkat pengetahuan pelajar mengenai bahaya rokok sehingga bagian Dinas Kesehatan dapat menentukan tindakan yang tepat untuk menanggulangi masalah kesehatan remaja terutama masalah merokok.

## **E. KEASLIAN PENELITIAN**

Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian tentang pengaruh promosi bahaya merokok dengan menggunakan SMS terhadap pengetahuan dan perubahan perilaku merokok pada pelajar di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Namun terdapat beberapa hasil penelitian yang hampir memiliki masalah yang sama, yaitu perubahan perilaku merokok, sikap dan perilaku berhenti merokok, promosi kesehatan berhenti merokok, dan promosi kesehatan melalui media SMS, yaitu sebagai berikut:

1. Zulkarnaen (2006) meneliti perubahan perilaku merokok melalui dakwah pada aktivis dakwah di masjid Al-Ittihaad Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa setelah mengikuti latihan dakwah , keyakinan aktivis terhadap ajaran agama, aturan-aturan dalam lingkungan latihan dakwah , serta anjuran dari yang berpengaruh telah bertambah. Aktivis dakwah dapat menghentikan kebiasaan merokok setelah mengikuti latihan dakwah tiga hari sampai empat bulan. Pada penelitian ini promosi kesehatan tentang bahaya rokok disampaikan melalui layanan SMS dan subjek penelitiannya merupakan pelajar di SMA Negeri 11 kota Yogyakarta. Variabel dalam penelitian ini tidak hanya perilaku merokok tetapi tingkat pengetahuan pelajar tentang bahaya merokok.

2. Mars Khendra Kusfriyadi (2010) meneliti tentang pengaruh pendidikan gizi ibu hamil dan pesan gizi melalui *Short Message Service* (SMS) terhadap pengetahuan, perilaku, kepatuhan minum tablet besi dan kadar hemoglobin ibu hamil di kota Palangkaraya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapat edukasi gizi dan SMS memiliki pengetahuan serta perilaku yang lebih baik dan mendapat pemenuhan gizi dengan meminum tablet besi dari pada ibu hamil yang hanya mendapat edukasi gizi dan ibu hamil yang hanya sebagai kontrol. Perbedaan ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subyek penelitian serta variable dependennya. Pada penelitian yang akan dilakukan subyek penelitiannya adalah pelajar tingkat SMA di kota Yogyakarta dan variable dependennya perubahan perilaku dan pengetahuan merokok.